

# **PENGARUH PENDIDIKAN TERHADAP PEMBENTUKAN JIWA AGAMA**

**Sudarto, M.Pd.I**

Email: sudarto0580@gmail.com

Dosen Tetap STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi

## **Abstract:**

Someone good or bad will come from several factors which they found from their education. Education is an appropriate means to achieve it. Especially as Muslims the Islamic education would become a path that must be taken by all the people. Religious education is a form of educational value, because it is the maximum and the absence of religious education depends on factors that can motivate to understand the value of religion. Moreover the atmosphere of religious education made at home then the development of religious life will be able to grow optimally. A person's psychological development is a form of fairness and do occur in a person. Therefore, education is a necessity in directing the process of psychological development. Moreover, in the educational institutions of Islam, will certainly affect the formation of religious life. The religious soul needs to be instilled in children from an early age.

## **PENDAHULUAN**

Manusia dilahirkan di dunia ini dalam keadaan fitrah, sehingga beberapa faktor akan turut mempengaruhi perkembangan seseorang. Baik ataupun buruknya seseorang akan tercipta dari beberapa faktor pendidikan yang di dapatinya. WH. Clarck mengemukakan bahwa bayi yang baru lahir merupakan makhluk yang tidak berdaya, namun ia dibekali oleh berbagai kemampuan yang bersifat bawaan. Disini mengandung pengertian bahwa sifat bawaan seseorang tersebut memerlukan sarana untuk mengembangkannya. Pendidikan merupakan sarana yang tepat dalam mencapai hal tersebut. Terlebih sebagai umat islam maka pendidikan islam tentu menjadi sebuah jalan yang harus ditempuh oleh semua umat.<sup>1</sup>

Ali Ashraf mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam seharusnya bertujuan menimbulkan pertumbuhan yang seimbang dari kepribadian total manusia melalui latihan spiritual, intelek, rasional diri, perasaan dan kepekaan

---

<sup>1</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: UI Press, 1978, hlm. 36.

tubuh manusia. Karena itu pendidikan seharusnya membukakan jalan bagi pertumbuhan manusia dalam segala aspek spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, linguistik, baik secara individual maupun secara kolektif dan memotivasi semua aspek untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan terakhir pendidikan Muslim adalah perwujudan penyerahan mutlak kepada Allah, pada tingkat individual, masyarakat dan kemanusiaan pada umumnya.

Meskipun para ahli masih belum memiliki kesepakatan tentang asal usul jiwa keagamaan pada manusia, namun pada umumnya mereka mengakui peran pendidikan dalam menanamkan rasa dan sikap keberagaman pada manusia. Dengan kata lain, pendidikan dinilai, memiliki peran penting dalam upaya menanamkan rasa keagamaan pada seseorang anak. Kemudian melalui pendidikan pulalah dilakukan pembentukan keagamaan tersebut.<sup>2</sup>

## **PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Pendidikan**

Menurut Undang Undang SISDIKNAS no. 20 tahun 2003, adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia. Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa pendidikan berasal dari kata “didik” dan mendapat imbuhan berupa awalan ‘pe’ dan akhiran ‘an’ yang berarti proses atau cara perbuatan mendidik. Maka definisi pendidikan menurut bahasa yakni perubahan tata laku dan sikap seseorang atau sekelompok orang dalam usahanya mendewasakan manusia lewat pelatihan dan pengajaran.

Menurut Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hadjar Dewantara, pengertian pendidikan yaitu tuntutan dalam hidup tumbuhnya anak-anak yang bermaksud menuntun segala kekuatan kodrati pada anak-anak itu supaya mereka sebagai

---

<sup>2</sup> I Nyoman Surna dan Olga D. Pandeiro, *Psikologi Pendidikan 1*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014, hlm. 55.

manusia dan anggota masyarakat mampu menggapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.<sup>3</sup>

## **B. Jenis-Jenis Pendidikan**

Pendidikan dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu antara lain:

### **1. Pendidikan Agama**

Pendidikan agama memang mempunyai peranan yang sangat penting bagi manusia, oleh karena itu pendidikan agama islam adalah sebuah upaya nyata yang akan mengantarkan umat islam kepada perkembangan rasa agama. Umat islam akan lebih memahami dan terinternalisasi esensi rasa agama itu sendiri. Pertama yaitu rasa bertuhan; rasa bertuhan ini meliputi merasa ada sesuatu yang maha besar yang berkuasa atas dirinya dan alam semesta, ada rasa ikatan dengan sesuatu tersebut, rasa dekat, rasa rindu, rasa kagum dan lain-lain. Kedua yaitu rasa taat; rasa taat ini meliputi ada rasa ingin mengarahkan diri pada kehendak-Nya dan ada rasa ingin mengikuti aturan-aturan-Nya.<sup>4</sup>

Pendidikan agama adalah bentuk pendidikan nilai, karena itu maksimal dan tidaknya pendidikan agama tergantung dari faktor yang dapat memotivasi untuk memahami nilai agama. Semakin suasana pendidikan agama membuat betah maka perkembangan jiwa keagamaan akan dapat tumbuh dengan optimal. Jiwa keagamaan ini akan tumbuh bersama dengan suasana lingkungan sekitarnya. Apabila jiwa keagamaan telah tumbuh maka akan terbentuk sikap keagamaan yang termanifestasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

### **2. Pendidikan Keluarga**

---

<sup>3</sup> Teks Asli: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Lihat: Kemendikbud, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003, hlm. 5.

<sup>4</sup> Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, Terj. Salman Harun, Bandung: PT. Al Ma'arif, 1984, hlm. 27

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan perkembangan agama menurut W. H. Clark, berjalan dengan unsur-unsur kejiwaan sehingga sulit untuk diidentifikasi secara jelas, karena masalah yang menyangkut kejiwaan manusia demikian rumit dan kompleksnya. Namun demikian, melalui fungsi-fungsi jiwa yang masih sangat sederhana tersebut, agama terjalin dan terlihat di dalamnya. Melalui jalinan unsur-unsur dan tenaga kejiwaan ini pulalah agama itu berkembang. (W.H. Clark, 1964: 4). Dalam kaitan itu pulalah terlihat peran pendidikan keluarga dalam menanamkan jiwa keagamaan pada anak. Maka, tak mengherankan jika Rasul menekankan tanggung jawab itu pada kedua orang tua.

Menurut Rasul Allah Saw., fungsi dan peran orang tua bahkan mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Menurut beliau, setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan, dan pengaruh kedua orang tua mereka.

### **3. Pendidikan Kelembagaan**

Pendidikan secara kelembagaan memang belum diperlukan, karena variasi profesi dalam kehidupan belum ada. Dan karena kehidupan masyarakat bersifat homogen, maka kemampuan profesional di luar tradisi yang diwariskan secara turun-temurun tidak mungkin berkembang. Oleh karena itu, lembaga pendidikan khusus menyatu dengan kehidupan keluarga dan masyarakat.

Sekolah sebagai kelembagaan pendidikan adalah pelanjut dari pendidikan keluarga. Karena keterbatasan para orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, maka mereka diserahkan ke sekolah-sekolah. Sejalan dengan kepentingan dan masa depan anak-anak, terkadang para orang tua sangat selektif dalam menentukan tempat untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Mungkin saja para orang tua yang berasal dari keluarga yang taat beragama akan memasukkan anaknya ke sekolah-sekolah agama. Sebaliknya, para orang tua lain lebih mengarahkan anak mereka untuk masuk ke sekolah-sekolah umum. Atau sebaliknya, para orang tua yang sulit

mengendalikan tingkah laku anaknya akan memasukkan anak-anak mereka ke sekolah agama dengan harapan secara kelembagaan sekolah tersebut dapat memberi pengaruh dalam membentuk kepribadian anak-anak tersebut.<sup>5</sup>

Memang sulit untuk mengungkapkan secara tepat mengenai seberapa jauh pengaruh pendidikan agama melalui kelembagaan pendidikan terhadap perkembangan jiwa keagamaan para anak. Berdasarkan penelitian Gillesphy dan Young, walaupun latar belakang pendidikan agama di lingkungan keluarga lebih dominan dalam pembentukan jiwa keagamaan pada anak, barangkali pendidikan agama yang diberikan di kelembagaan pendidikan ikut berpengaruh dalam pembentukan jiwa keagamaan anak. Kenyataan sejarah menunjukkan kebenaran itu. Sebagai contoh adalah adanya tokoh-tokoh keagamaan yang dihasilkan oleh pendidikan agama melalui kelembagaan pendidikan khusus seperti pondok pesantren, seminari maupun vihara. Pendidikan keagamaan (religious pedagogy) sangat mempengaruhi tingkah laku keagamaan.<sup>6</sup>

Pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun demikian, besar kecilnya pengaruh tersebut sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Sebab, pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu, pendidikan agama lebih dititikberatkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama.

#### **4. Pendidikan di Masyarakat**

Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang ketiga. Para pendidik umumnya sependapat bahwa lapangan pendidikan yang ikut mempengaruhi perkembangan anak didik adalah keluarga, kelembagaan pendidikan, dan lingkungan masyarakat. Keserasian antara ketiga lapangan pendidikan ini akan

---

<sup>5</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : PT. Bulan Bintang. 2003, hlm. 23

<sup>6</sup> Ibid, hlm 30

memberi dampak yang positif bagi perkembangan anak, termasuk dalam pembentukan jiwa keagamaan mereka.<sup>7</sup>

Seperti diketahui bahwa dalam keadaan yang ideal, pertumbuhan seseorang menjadi sosok yang memiliki kepribadian terintegrasi dalam berbagai aspek mencakup fisik, psikis, moral, dan spiritual. Makanya, menurut Wetherington, untuk mencapai tujuan itu perlu pola asuh yang serasi. Menurutnya ada lima aspek dalam mengasuh pertumbuhan itu, yaitu:

- a. fakta-fakta asuhan
- b. alat-alatnya
- c. regularitas
- d. perlindungan, dan
- e. unsur waktu.<sup>8</sup>

### **C. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pembentukan Jiwa Keagamaan**

Menurut Jalaluddin, Jiwa agama biasa juga disebut dengan psikologi agama. Sedangkan secara umum psikologi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari gejala jiwa manusia yang normal, dewasa dan beradab. Sedangkan menurut Robert H. Thouless, psikologi sekarang dipergunakan secara umum untuk ilmu tentang tingkah laku dan pengalaman manusia. Selanjutnya, agama juga menyangkut masalah yang berhubungan dengan kehidupan batin manusia. Agama sebagai bentuk keyakinan, memang sulit diukur secara tepat dan rinci. Akan tetapi Harun Nasutiaon mengemukakan pendapat tentang pengertian agama, yaitu undang-undang atau hukum. Dengan demikian psikologi agama menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat. Adalah mempelajari kesadaran agama pada seseorang yang pengaruhnya terlihat dalam kelakuan dan tindak agama orang itu dalam hidupnya.<sup>9</sup>

Perkembangan kejiwaan seseorang adalah sebuah bentuk kewajaran dan pasti terjadi dalam diri seseorang. Oleh karena itu pendidikan merupakan suatu

---

<sup>7</sup> Prof. Dr. H. Jalaludin, *Psikologi Agama*. Jakarta : PT. Raja Grafindo. 2009, hlm. 56

<sup>8</sup> Ibid, hlm. 60

<sup>9</sup> Quraish Shihab. *Membumikan al Qur`an*. Bandung : Mizan. 1992, hlm. 12

keniscayaan dalam mengarahkan proses perkembangan kejiwaan. Terlebih lagi dalam lembaga pendidikan islam, tentu akan mempengaruhi bagi pembentukan jiwa keagamaan. Jiwa keagamaan ini perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini.

### **CATATAN AKHIR**

Pendidikan agama dalam pendidikan islam sangatlah penting sekali, sebab dengan adanya pendidikan agama, manusia akan lebih dekat dengan Tuhan, dan keimanan mereka akan semakin kuat.

Pendidikan sangatlah berpengaruh terhadap jiwa keagamaan seseorang, khususnya dalam pembentukan pribadi atau pembentukan watak. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik tingkat kecerdasan dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu pengaruh pendidikan terhadap jiwa keagamaan sangatlah penting untuk diketahui guna untuk menanamkan rasa keagamaan pada seorang anak didik. Diantara pengaruhnya adalah Pendidikan Keluarga, Pendidikan Kelembagaan, dan Pendidikan di masyarakat.

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Perkembangan agama menurut W.H.Clark, berjalan dengan unsur-unsur kejiwaan sehingga sulit diidentifikasi secara jelas, karena masalah menyangkut kejiwaan, manusia begitu rumit dan kompleksnya. Di sini terlihat hubungan antara lingkungan dan sikap masyarakat terhadap nilai-nilai agama. Di lingkungan masyarakat sendiri barangkali akan lebih memberi pengaruh bagi pendidikan jiwa keagamaan dibandingkan dengan masyarakat lain yang memiliki ikatan yang longgar terhadap norma-norma keagamaan.

## DAFTAR PUSTAKA

Deradjat, Zakiah. 2003. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : PT. Bulan Bintang.

I Nyoman Surna dan Olga D. Pandeiro, 2014, *Psikologi Pendidikan 1*, Jakarta: Penerbit Erlangga

Nasution, Harun, 1978, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: UI Press.

Prof. Dr. H. Jalaludin. 2009. *Psikologi Agama*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.

Quraish Shihab. 1992. *Membumikan al Qur`an*. Bandung : Mizan.

Quthb, Muhammad, 1984, *Sistem Pendidikan Islam*, Terj. Salman Harun, Bandung: PT. Al Ma'arif